

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE  
TERHADAP HASIL BELAJAR PASING BAWAH BOLAVOLI  
(Studi pada siswa kelas V SDN Singowangi Mojokerto)**

**YUDHA ISWANTO**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, [youdha\\_c@yahoo.com](mailto:youdha_c@yahoo.com)

**Pardijono**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pendidikan jasmani merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai sarana dan tujuan pendidikan. Melalui pendidikan jasmani, siswa diarahkan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga, salah satunya pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sehingga perlu adanya perubahan model pembelajaran yang dianggap mampu untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan masalah apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN Singowangi Kecamatan Kutorejo Mojokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN Singowangi Kecamatan Kutorejo Mojokerto.

Jenis penelitian adalah eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel. Salah satu ciri pokok dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *one group pre-test post-test design*.

Populasi yang digunakan peneliti adalah siswa SDN Singowangi Kecamatan Kutorejo, Mojokerto terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 242 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN Singowangi yang berjumlah 38 siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dilihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, karena nilai  $t_{hitung}$  13,062 > nilai  $t_{tabel}$  1,684. Untuk besarnya pengaruh pada sampel penelitian sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* yaitu sebesar 23,65%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN Singowangi Kecamatan Kutorejo Mojokerto.

**Kata Kunci:** model pembelajaran, kooperatif, *think-pair-share*, hasil belajar, *passing* bawah.

**Abstract**

Physical education is a form of education which uses body movement as a mean and the purpose of education. Through physical education, students are directed to the physical activities including sports ability, one of them is the learning process of underhand pass in volley ball. Based on that matter, the increasing of teaching-learning in physical education at school is needed and the innovation in teaching-learning model which can coop with that problem is also needed

Based on that matter, the researcher is formulating some problems which are whether there is effect and how big is the effect of applying cooperative learning model, Think-Pair-Share, on the learning result of underhand pass volley ball at the students of eighth grade students of SDN Singowangi subdistrict Kutorejo or not.

The aim of this research is to know the effect and how big is the effect of applying cooperative learning model, Think-Pair-Share, on the learning result of underhand pass volley ball at the students of eighth grade students of SDN Singowangi subdistrict Kutorejo Mojokerto.

This research is an experimental study with using descriptive quantitative approach. Experimental study is a research conducted tightly to find out cause-effect relationship between variables. One of the main characteristics is the existence of treatments given to the subject. in this research, the researcher uses one group pre-test post-test design.

The population which is used by the researcher is the eighth grade students of SDN Singowangi Kecamatan Kutorejo Mojokerto consist of six classes which have 242 students. the sample of this research is the students in class V consist of 38 student.

The application cooperative learning model, Think-Pair-Share to see value  $t$  greater than  $t$  table. Hence, it can be concluded that there is acceptance and  $H_0$  is pushed away, because value  $t$  greater 13,062 > value  $t$  table 1,684. The rate of improvement for the researcher sample and after the cooperative learning model, Think-Pair-Share applied is 23,65%. Hence, it can be concluded that there is significant influence between the implementation of cooperative learning model type think-pair-share and the learning improvement in volley ball down-pass on the eighth grade students of class V SDN singowangi kecamatan Kutorejo Mojokerto.

**Keywords:** cooperative learning model, think-pair-share, the learning result of underhand pass volley ball.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang dan merupakan asset utama dalam proses kemajuan suatu negara. Begitu juga di negara kita, menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Sebagai mana dapat dilihat dari isi Undang-Undang Dasar (UUD 1945) alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Didalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting, sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat mendorong meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan.

Pendidikan jasmani merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai sarana dan tujuan pendidikan. Sebagai sarana, gerak fisik merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai tujuan pendidikan, gerak fisik merupakan tolak ukur keberhasilan program pendidikan jasmani. Sehubungan dengan itu, yang dinilai dalam proses pembelajaran gerak adalah keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat keterampilan gerak tertentu seperti yang dirumuskan dalam tujuan belajar. Setiap siswa akan mencapai keberhasilan tingkat keterampilan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Namun demikian guru pendidikan jasmani tidak mengabaikan ranah kognitif dan ranah afektif. Kedua ranah dimaksud merupakan bagian integral yang dikembangkan dalam sistem penilaian dalam pendidikan jasmani. Pengembangan instrumen kognitif dan afektif dihubungkan dengan penguasaan pada ranah psikomotor.

Menurut Syarifudin (1997: 3) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapat sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya

aktivitas jasmani akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan dan olahraga, atau penghayatan (sportifitas, jujur, dan kerjasama) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran umum di dalam kelas yang bersifat kajianteoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani, banyak faktor pendukung yang diperlukan antara lain : faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, dan juga pendekatan model pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran yang dipilih harus cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktik keterampilan, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya mencapai tingkat optimal atau perubahan yang membawa pengaruh dan makna yang bermanfaat. Sikap dan perilaku sehat pada siswa dapat terbentuk dengan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktivitas olahraga termasuk olahraga permainan bolavoli.

Dalam pengembangan perangkat model pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yaitu suatu model pembelajaran yang dapat memperkenalkan dan memiliki daya cipta atau mampu untuk menciptakan suatu hal yang baru. Diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bekerja sama, saling mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling

memberi pendapat (*sharing*) untuk mencapai tujuan bersama.

Permainan bolavoli merupakan permainan yang sudah populer di Indonesia, sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat bahkan sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai materi pelajaran wajib untuk siswa, mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Namun demikian tuntutan kemampuan yang diharapkan dari materi permainan bolavoli khususnya materi *passing* bawah ini untuk tingkat SD/MI sampai sekarang masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Singowangi dalam pembelajaran keterampilan teknik dasar *passing* bawah bolavoli masih kurang efektif, karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *passing* bawah bolavoli antara lain sebagai berikut: 1.) Seorang guru terlalu mendominasi dalam pembelajaran tersebut; 2.) Seorang guru cenderung fokus dengan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata temannya dalam materi *passing* bawah bolavoli. Akan tetapi yang paling menjadi fokus pengamatan peneliti yaitu siswa cenderung pasif dan merasa pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *passing* bawah bolavoli sangat membosankan. Tentu dengan kondisi ini akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa yang diharapkan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan adanya proses pembelajaran pendidikan jasmani materi *passing* bawah bolavoli yang dipaparkan di atas, maka perlu adanya suatu perubahan proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam penguasaan teknik-teknik dasar bolavoli khususnya *passing* bawah dengan baik dan benar di SDN Singowangi. Selama ini model pembelajaran yang digunakan masih belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan teknik dasar keterampilan bermain bolavoli khususnya *passing* bawah. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani sangat diperlukan peran guru dalam menentukan dan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan esensi dari materi pembelajaran.

## METODE

Sesuai dengan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel. Salah satu ciri pokok dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subyek penelitian (Maksum, 2008: 10).

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan peneliti yang dirumuskan. (Maksum, 2009: 58).

Desain peneliti yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Untuk lebih jelasnya mengenai data tersebut dapat dilihat dibawa ini.

Gambar 1. Desain pretest posttest sampel penelitian

T1	X	T2
----	---	----

Keterangan:

T1 = Tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan kepada sampel penelitian

T2 = Tes akhir (posttes) setelah perlakuan diberikan kepada sampel penelitian

X = Pemberian perlakuan terhadap kelompok tes.

Menurut Maksum (2008: 30) menyimpulkan “Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian”. Variabel dapat digolongkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006: 130). Populasi yang digunakan peneliti adalah siswa SDN Singowangi, Kabupaten Mojokerto terdiri dari 6 kelas yang jumlah siswanya ada 242 siswa

Sampel adalah sebagian kecil dari individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian. Untuk sekedar perkiraan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:134). Berdasarkan pendapat diatas sampel diambil dari keseluruhan jumlah siswa kelas V SDN Singowangi yang berjumlah sebanyak 38 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswi perempuan.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Brumbach forearms pass wall-volly test* (Borrovik, 1969).

Tata cara dari pelaksanaan penilaian tes *Brumbach forearms pass wall-volly test* adalah:



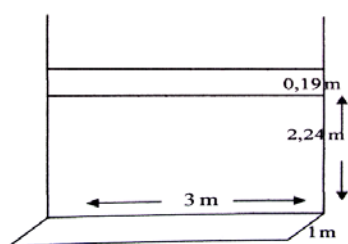
Tujuan : Untuk mengukur kemampuan dan ketepatan dalam melakukan *passing* bawah dengan memvoli ke dinding.

Alat/perlengkapan : Dinding yang rata dan halus dengan garis sasaran setinggi 2,24 m. Untuk putri dan 2,43 m. Untuk putra dengan lebar 3 m. Dan batas tempat berdiri dari tembok sejauh 1 m. blangko penilaian, *stop watch* dan meteran .

Petunjuk pelaksanaan : Tes dengan bola di tangan siap menghadap ke dinding sasaran. Setelah ada aba-aba “ya” dari petugas, bola dilambungkan ke dinding sasaran, bola dipantulkan dengan menggunakan *passing* bawah sebanyak-banyaknya selama satu menit.

Skor : Tes melakukan tiga kali percobaan, nilai setiap percobaan adalah jumlah pantulan yang syah sesuai dengan peraturan dan masuk ke daerah sasaran. Jika bola mengenai garis dianggap masuk (syah). Skor akhir adalah dengan meratarata dari dua kali percobaan terbaik.

Gambar 2 Sasaran Mem-voli Bola Ke Tembok (Yunus, 1992: 205).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dapat diuraikan dengan hasil deskriptif hasil pengujian hipotesis. Deskripsi data yang akan disajikan berupa data yang diperoleh dari hasil belajar pendidikan jasmani materi *passing* bawah bolavoli sebelum dan sesudah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada siswa kelas V di SDN SINGOWANGI Kab. Mojokerto tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* sampel penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam

penelitian ini untuk sampel penelitian yaitu kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa.

Dalam perhitungan analisis data ini peneliti menggunakan teknik jenis perhitungan statistik terhadap hasil penelitian.

## Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini, peneliti membahas tentang rata-rata, standar deviasi, varian, nilai tertinggi dan nilai terendah tes hasil belajar pendidikan jasmani materi *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V di SDN Singowangi Kec.Kutorejo Kab. Mojokerto.

Setelah data penelitian tentang hasil belajar *passing* bawah bolavoli terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisa perhitungan pada data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan peneliti terdapat ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN Singowangi Mojokerto pada sampel penelitian. Hasil perhitungan statistik yang dilakukan peneliti didapat deskripsi data dari hasil penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pre-test dan Post-test Passing Bawah Sampel penelitian

Deskriptif	Sampel penelitian	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post- test</i>
Rata-rata	10,57	13,07
Standart Deviasi	7,204	7.927
Varian	51,907	62,851
Nilai Terendah	2	4
Nilai Tertinggi	26	30

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.1 di atas maka telah tercantum hasil data yang diperoleh mulai dari sampel penelitian memiliki nilai rata-rata *pre-test* 10,57 sedangkan hasil rata-rata *post-test* 13,07 dengan standar deviasi *pre-test* 7,204 dan standar deviasi *post-test* 7.927 yang memiliki nilai varian *pre-test* 51,907 dan nilai varian *post-test* 62,851 Dengan nilai terendah *pre-test* sebesar 2 dan nilai *post-test* sebesar 4. Untuk nilai tertinggi *pre-test* sebesar 26 dan nilai *post-test* sebesar 30.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji *Paired T-Test* Sampel penelitian

Uji Paired T-Test	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
Sampel Penelitian	13,062	1,684	Ada Beda

Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Pada Sampel penelitian Untuk mengetahui besar persentase peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli maka peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut:

Hasil perhitungan peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada sampel penelitian

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= \frac{M_D}{M_{Pre}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.5}{10.57} \times 100 \% \\ &= 23,65\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase peningkatan untuk hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada sampel penelitian saat sebelum dan sesudah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* yaitu sebesar 23,65%.. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar *passing* bawah mempunyai pengaruh yang signifikan pada siswa kelas V SDN Singowangi Kutorejo Mojokerto tahun ajaran 2012/2013.

Dari hasil penelitian dan perhitungan statistik dapat diketahui memiliki nilai rata-rata *pre-test* 10,57 sedangkan hasil rata-rata *post-test* 13,07 dengan standar deviasi *pre-test* 7,204 dan standar deviasi *post-test* 7,927 yang memiliki nilai varian *pre-test* 51,907 dan nilai varian *post-test* 62,851 Dengan nilai terendah *pre-test* sebesar 2 dan nilai *post-test* sebesar 4. Untuk nilai tertinggi *pre-test* sebesar 26 dan nilai *post-test* sebesar 30..

. Dengan mengkonsultasikan nilai t<sub>hitung</sub> dan nilai t<sub>tabel</sub> maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak karena nilai t<sub>hitung</sub> 13,062 > nilai t<sub>tabel</sub> 1,684. Sehingga dengan demikian maka Ha yang diajukan oleh peneliti diterima dan Ho ditolak. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar *passing* bawah bolavoli sebelum dan sesudah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada siswa kelas V SDN Singowangi Mojokerto Mojokerto.

Dengan demikian siswa kelas V SDN Singowangi Mojokerto Mojokerto lebih meningkat hasil belajar *passing* bawah bolavolinya dimana persentase peningkatan untuk hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada saat sesudah penerapan pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* yaitu sebesar 23,65%.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab, maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dilihat nilai t<sub>hitung</sub> dan nilai t<sub>tabel</sub>, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, karena nilai t<sub>hitung</sub> 13,062 > nilai t<sub>tabel</sub> 1,684. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terdapat pengaruh pada hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN Singowangi, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Besarnya pengaruh untuk hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada penelitian yang dilakukan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* yaitu sebesar 23,65%.

### Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat member manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli, maka diharapkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini dijadikan sebagai acuan untuk guru pendidikan jasmani dalam usaha peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli. Sebagai referensi bagi peneliti jika ingin melakukan penelitian yang sama yaitu tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Syarifudin. 1997. *Pokok-pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.